

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode penelitian akan mengarahkan penelitian pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan di PT.Primajasa Bandung, menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama sampai ketiga yaitu, bagaimana *self efficacy*, *intenal locus of control* dan kinerja karyawan di PT.Primajasa Bandung

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif ini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan *internal locus of control* terhadap kinerja di PT.Primajasa Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang didefinisikan agar tidak terjadi pengertian ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yaitu *self efficacy* dan *internal locus of control*. Variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja karyawan. maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel *independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (variabel *dependent*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (variabel *independent*) yang diteliti, yaitu:

- a. Variabel *self efficacy* (X_1)

Menurut Flora Puspitaningsih (2016:76) *self efficacy* merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi

- b. Variabel *Internal locus of control* (X_2)

Menurut M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati (2013:65) menjelaskan bahwa *Locus of control* adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya

2. Variabel terikat (variabel *dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas (variabel *dependent*) yang diteliti yaitu:
- a. Variabel kinerja karyawan (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9) menyatakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, definisi variabel, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner
<i>Self efficacy</i> (X1) Keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.	1. <i>Level</i>	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Interval	Dapat menyelesaikan tugas
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas	Interval	Menumbuhkan motivasi pada diri sendiri dalam menyelesaikan tugas
(Flora Puspitaningsih (2016:76)	2. <i>Strength</i>	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras,	Interval	Berusaha dengan keras, gigih dan tekun untuk menyelesaikan tugas

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner	
			gigih dan tekun			
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Interval	Mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	
	3. <i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Interval	Dapat menyelesaikan tugas meskipun itu luas atau spesifik	
<p><i>Locus of control</i> (X2)</p> <p>Gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya</p> <p>(M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati 2013:65)</p>	1. <i>Internal locus of control</i>	a. Suka bekerja keras	Tingkat pengendalian diri untuk tetap bekerja keras	Interval	Berusaha mengendalikan diri untuk tetap bekerja keras	
		b. Memiliki inisiatif tinggi	Tingkat pengendalian diri untuk berfikir inisiatif	Interval	Berusaha mengendalikan diri agar selalu berinisiatif tinggi	
		c. Berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah		Tingkat pengendalian diri untuk dapat memecahkan masalah	Interval	Berusaha mengendalikan diri untuk memecahkan masalah
			d. Berfikir efektif	Tingkat pengendalian diri untuk berfikir efektif	Interval	Berusaha mengendalikan diri untuk selalu berfikir efektif
	2. <i>Eksternal locus of control</i>	a. Kurang memiliki inisiatif		Tingkat harapan untuk didorong berinisiatif	Interval	Bisa berinisiatif jika didukung oleh rekan saya
			b. Mempunyai harapan bahwa keberhasilan yang diraih merupakan keberuntungan	Tingkat harapan untuk memperoleh keberuntungan	Interval	Bisa memperoleh keberuntungan jika saya sedang bernasib baik
			c. Kurang suka berusaha	Tingkat harapan untuk mampu berusaha	Interval	Mau berusaha jika didukung oleh orang disekitar saya
			d. Kurang mencari informasi	Tingkat harapan untuk mampu mencari informasi	Interval	Bisa lebih mudah mencari informasi karena ada internet
Kinerja karyawan (Y)	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Ketelitian mengerjakan tugas	Interval	Selalu teliti pada saat melakukan setiap pekerjaan	
		b. Kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Interval	Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan	

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner
Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9)	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Interval	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat waktu
		b. Kepuasan	Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Interval	Selalu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Interval	Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang saya selesaikan
		b. Pengambilan keputusan	Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam suatu pekerjaan
		c. Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia	Interval	Selalu menggunakan sarana dan prasarana kerja dengan baik
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Interval	Mampu menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja lainnya
		b. Kekompakkan	Kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Interval	Selalu kompak dengan karyawan lain dalam menyelesaikan masalah pekerjaan
	5. Inisiatif	Kemandirian	Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	Selalu mandiri dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari pimpinan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari populasi di tentukan Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Primajasa Bandung yang berjumlah 60 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagu setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh, sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode kuantitatif ini menggunakan skala *semantic differensial*. Skala *semantic differensial* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang. (Sugiyono 2013:97-126)

Tabel 3.2
Kriteria penilaian skala *semantic differensial*

Pernyataaan								
Sangat Tidak Baik	Jawaban							Sangat Baik Sekali
	1	2	3	4	5	6	7	

Responden dapat memberi jawaban, pada rentang jawaban yang positif sampai dengan negatif. Hal ini tergantung pada persepsi responden yang akan menilai. Berikut adalah skor kuesioner yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian variabel yang diteliti.

Tabel 3.3
Skor Skala *Semantic Differensial*

Kategori Jawaban	Skor	Jenis Skala
Sangat Baik Sekali	7	Interval
Sangat Baik	6	Interval
Baik	5	Interval
Cukup Baik	4	Interval
Kurang Baik	3	Interval
Tidak Baik	2	Interval
Sangat Tidak Baik	1	Interval

Sumber : Sugiyono (2013:97)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung populasi dan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer terdiri dari:

a. Pengamatan langsung (Observasi)

Pengamatan langsung (Observasi) yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung untuk mencatat informasi, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau komunikasi langsung kepada karyawan PT.Primajasa Bandung

c. Angket (kuesioner)

Kuesioner yaitu teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan PT.Primajasa Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Daftar pernyataan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden bentuk pertanyaan yang tertutup. Mengenai gambaran umum responden dan pendapat karyawan mengenai *self efficacy internal locus of control* dan kinerja karyawan PT.Primajasa Bandung.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu suatu penelitian terhadap data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi. Penulis melakukan observasi dan pengumpulan data yang bersumber pada jurnal penelitian, buku yang relevan dan internet.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2013: 243) menyatakan penelitian yang memiliki data kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistic yang sudah tersedia.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis. dimana fakta fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis.

Dalam Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. variabel dalam penelitian ini yaitu *self efficacy*, *internal locus of control* dan kinerja karyawan

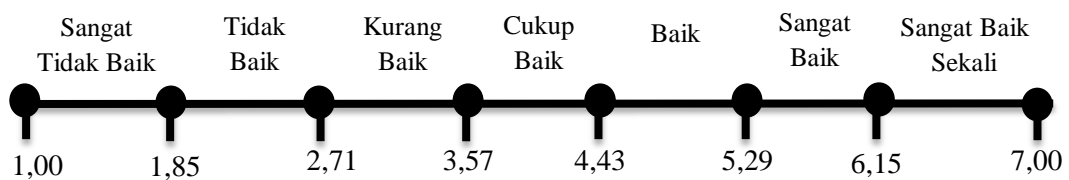
Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian digunakan rentang kriteria penelitian rata-rata. Kriteria penilaian rata-rata tersebut menggunakan interval untuk jarak interval, dimana rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:134) adalah:

$$\text{nilai Jarak interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Dimana :

- a. Indeks minimum = 1
- b. Indeks maksimum = 7
- c. Interval = $7 - 1 = 6$
- d. Jarak interval = $(7 - 1) : 6 = 1,00$

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden dengan tafsiran daerah sebagai berikut



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran dari hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti:

1. *Self efficacy* dan *internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan
2. *Self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja karyawan
3. *Internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan

3.5.3 Uji Instrument

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian.

Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2013:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari.

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

y = Skor total

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X.

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y.

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y.

Berdasarkan hasil pengolahan nilai korelasi (r hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. penulis menggunakan metode perhitungan reliabilitas dengan yang bersumber pada *measurement* menggunakan metode *internal consistency*, yang dilakukan dengan cara mencoba alat ukur satu kali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Jenis metode *internal consistency* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode alfa (*alfa Cronbach method*). Metode *alfa cronbach*, maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Cronbach alfa suatu indikator yang andal juga dapat dilihat nilai *correlated item-total correlation*, juga dapat menghapus indikator yang tidak handal dalam suatu variabel. Lalu dihitung korelasi dari item-item tersebut, apabila nilai korelasi lebih 0,7 maka item tersebut tergolong reliabel, sebaliknya jika kurang dari 0,7 maka itu tidak reliabel. Menurut Sugiyono (2013:186) dalam menghitung uji realibilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \left(\frac{K}{(K - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

K = jumlah item.

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

σ^2 = Varians total.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.4 Metode Analisis Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan IBM SPSS statistic 20.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X_1 *self efficacy*, X_2 *internal locus of control* dan Y kinerja karyawan. menurut Sugiyono (2013:280) analisis linier berganda ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (kinerja karyawan)

a = konstanta

b_1 = Koefisien regresi *self efficacy*

b_2 = Koefisien regresi *internal locus of control*

X_1 = *self efficacy*

X_2 = *internal locus of control*

e = pengaruh lain

3.5.4.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product- Moment. Sugiyono (2013:231)

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4.2.1 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda (simultan) digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:234) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx1} : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx2} : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

r_{yx1x2} : Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi simultan yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4
Pedoman Menginterpretasi Koefisien Korelasi simultan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2013:235)

3.5.4.2.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono 2013:238).

penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman Menginterpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2013:235)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau r = koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila r = 1 atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan r = 0 artinya tidak ada pengaruh.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sugiyono (2013:112)

3.5.4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi simultan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:113), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana: $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi ganda

3.5.4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y rendah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y tinggi

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan variabel *self efficacy*, *internal locus of control* dan kinerja karyawan. Sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel semua pertanyaan berjumlah 23 yang terdiri dari, *self efficacy* 5 pertanyaan, *internal locus of control* 8 pertanyaan dan kinerja karyawan 10 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT.Primajasa Bandung di Jln.Batununggal Indah II No.46RC 17 Bandung. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 April sampai 20 Oktober 2018.